



## Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

# **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

#### **BAB V**

#### SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Seiring dengan perkembangan zaman dan mulai berkembangnya jurnalisme data, menuntut media untuk menggunakan data dalam pemberitaanya. Pada dasarnya Majalah Tempo ini sudah menerapkan jurnalisme data dalam pemberitaaannya, namun dalam praktikmya ternyata, Majalah Tempo beberapa kali menggunakan hasil analisa dari lembaga pengolah data lainnya. Dalam penelitian ini, penulis memberi simpulan bahwa:

1. Pertama, Majalah Tempo berupaya memanfaatkan media sosial karena memang pada dasarnya beberapa kasus berangkat dari media sosial Twitter terutama isu-isu yang sedang menjadi *trending topic* seperti laporan investigasi Majalah Tempo edisi 2-8 Januari 2017 dan 4-10 Juni 2018. Majalah Tempo mengupayakan data berskala besar dari media sosial ini untuk mencari *story behund the news*, karena dalam Majalah Tempo sumber dicari untuk menggambarkan kisah dibaliknya. Selain itu, tak dipungkiri bahwa *big data* dari media sosial mampu menjadi sumber politik seperti yang diberitakan di laporan investigasi Majalah Tempo, yang mana keduanya sama-sama menyerang istana presiden.

- 2. Kedua, karena waktu pembuatan berita investigasi terbatas maka iurnalis dalam diminta untuk cakap membuat untuk memanfaatkan waktu demi mencari sumber informasi, maka dari itu Majalah Tempo memilih Drone Emprit untuk mendapatkan hasil olahan big data Twitter. Di sisi lain, ternyata meskipun Majalah Tempo memiliki Tempo Media Lab yang bergerak di bidang pengolahan hingga yaitu divisi penyajian data, ternyata belum memiliki sistem yang dibutuhkan untuk menganalisa big data dan juga tidak adanya SDM yang mampu membuat sistem seperti yang Ismail Fahmi buat. Maka dari itu dengan melakukan kerjasama dengan lembaga lain yang bergerak pada bidang pengolahan data membuat Majalah Tempo Media Lab menjadi lebih efisien mengingat tanggung jawab terhadap memanfaatkan waktu, tugasnya sangat banyak. Selain itu tak ada bentuk kerjasama atau perjanjian khusus antara Ismail Fahmi dengan Majalah Tempo, karena Drone Emprit memang digratiskan dan bisa dimanfaatkan oleh orang-orang yang ingin menggali suatu kasus dari media sosial.
- 3. Terakhir, dari laporan investigasi yang dihasilkan oleh Majalah Tempo yang bekerja sama dengan Drone Emprit, diharapkan mampu memberikan gambaran nyata, mengenai fenomena yang sedang terjadi. Di mana dengan adanya tren data driven

journalism ini bertujuan untuk memberi tahu ke masyarakat awam agar pengetahuannya akan adanya isu-isu maupun narasinarasi yang sedang naik daun. Karena dengan adanya data sendiri yang divisualisasikan dalam berbagai bentuk seperti diagram, infografis, hingga interaktif data membuat orang-orang lebih tertarik membacanya hingga sampai pada paham bahwa data tersebut menggambarkan dan menjawab mengenai suatu hal yang dipertanyakan.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti, berikut saran yang dapat diberikan peneliti:

1. Penelitian ini berfokus pada penerapan dan pemanfaatan hasil analisis big data, serta mengetahui kemampuan jurnalis pada majalah Tempo yang pastinya tidak dapat mewakili penerapan pada media-media lainnya yang ada di Indonesia. Penelitian ini masih banyak kekurangan, diharapkan kedepannya penelitian ini dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian lanjutan dengan membandingkan dari media-media lain yang juga menerapkan hasil analisis data dari media sosial mengenai suatu kasus, sehingga pada akhirnya dapat menunjukkan adanya persamaan atau perbedaan dari media-media yang diteliti. Peneliti juga menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam

penelitian ini, diantaranya kecilnya kesempatan untuk menemui narasumber. Juga penelitian ini melihat dari sudut pandang media yang menerapkan *big data* dari media sosial dalam pemberitaannya, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya membahas dari sisi pembaca berita mengenai penggunaan data dalam dunia jurnalistik dalam memengaruhi kepercayaan konsumen berita.

2. Untuk praktisi media, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemikiran tentang penerapan penggunaan data dalam bidang jurnalistik. Selain itu penelitian ini diharapkan juga mampu menambah pengetahuan bagi mereka yang ingin masuk ke dunia jurnalistik mengenai pemanfaatan data dalam produksi berita investigasi. Lalu untuk masyarakat diharapkan penelitian ini bermanfaat sehingga menambah kesadaran masyarakat mengenai data yang membantah narasi-narasi yang belum tentu benar di media sosial.